

Peningkatan Ekonomi Desa melalui Pariwisata: Memahami Regulasi dan Manfaatnya

Laili Hurriati^{1*}, Puza Fitriatun Nisa², Iin Yuni Putri³, Muh Rifais⁴, Fatun Fatiha⁵

^{1*,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Al-Azhar, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara, Indonesia.

^{2,3} Program Studi Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Al-Azhar, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara, Indonesia.

Email: lailihurriati11@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 23 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 30 Agustus 2024; *Diterima* 1 September 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Desa Aik Bukaq memiliki potensi pariwisata yang signifikan, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Aik Bukaq mengenai regulasi pariwisata dan manfaat yang dapat dihasilkan melalui pengembangan sektor tersebut. Pemahaman yang baik terkait regulasi, seperti perizinan, konservasi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam, sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan secara berkelanjutan dan berdampak positif pada perekonomian lokal. Program ini juga mencakup pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wisata yang ada, termasuk pengembangan produk lokal, strategi pemasaran, dan manajemen pariwisata. Diharapkan hasil dari program ini berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terkait regulasi pariwisata serta peningkatan pendapatan ekonomi melalui pengelolaan wisata yang lebih baik. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat ekonomi Desa Aik Bukaq dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi; Pariwisata; Regulasi; Pengembangan Desa.

Abstract

Aik Bukaq Village possesses significant tourism potential, but it has not been fully leveraged to stimulate the local economy. This community service program aims to enhance the understanding of the Aik Bukaq Village community regarding tourism regulations and the benefits that can be derived from developing this sector. A thorough understanding of regulations, such as licensing, environmental conservation, and natural resource management, is crucial for ensuring that tourism development proceeds sustainably and generates positive economic impacts. The program also involves training and mentoring the community to optimize existing tourism potential, including local product development, marketing strategies, and tourism management. The expected outcome includes increased community knowledge of tourism regulations and improved economic income through better-managed tourism. Consequently, this program is anticipated to contribute to strengthening the economy of Aik Bukaq Village and improving the overall well-being of the community.

Keyword: Economic Improvement; Tourism; Regulations; Village Development.

1. Pendahuluan

Desa Aik Bukaq memiliki potensi pariwisata yang besar dari segi keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai regulasi yang mengatur pengelolaan pariwisata, serta bagaimana memaksimalkan potensi ini secara berkelanjutan.

Regulasi pariwisata memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan sektor ini berjalan sesuai prinsip pelestarian lingkungan dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal. Pemahaman yang baik mengenai regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata sangat diperlukan untuk menjamin pengelolaan yang sesuai dengan standar. Selain itu, pengelolaan yang tepat juga harus didukung oleh strategi pemasaran, pengembangan produk lokal, serta manajemen destinasi yang efektif. Masyarakat Desa Aik Bukaq perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai regulasi dan manfaat ekonomi dari pengembangan sektor pariwisata.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa. Aydin (2022), Madanaguli *et al.* (2023), Nicolaides (2020), dan Zeng *et al.* (2022) menekankan pentingnya regulasi dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan yang efektif. Aprilani *et al.* (2021), Firdaus *et al.* (2021), Hassan *et al.* (2022), Roxas *et al.* (2020), dan Sagheim (2023) juga menyatakan bahwa pemahaman regulasi lokal membantu desa-desa wisata mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata. Selain itu, De Guzman (2024), Hopkins & Holz (2006), Riestra *et al.* (2021), serta Vyazovskaya *et al.* (2021) menegaskan bahwa kerangka regulasi yang kuat dapat memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan, melainkan memperkuat ekonomi lokal.

Di Desa Aik Bukaq, pentingnya regulasi dan pengelolaan berkelanjutan tidak bisa diabaikan. Krishnan *et al.* (2023), Maulany *et al.* (2023), dan Suhardono *et al.* (2024) menyoroti bahwa inisiatif pariwisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Sementara itu, Basri *et al.* (2023) dan Puah *et al.* (2018) mengemukakan bahwa pariwisata dapat menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi desa jika dikelola dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman regulasi dan optimalisasi potensi pariwisata adalah langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi Desa Aik Bukaq.

1.1. Tujuan Kegiatan

Program ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Aik Bukaq mengenai regulasi yang mengatur pengelolaan pariwisata, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya regulasi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mempromosikan kearifan lokal sebagai daya tarik utama pariwisata, serta melindungi identitas dan warisan budaya Desa Aik Bukaq.

1.2. Manfaat Kegiatan

Program ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Aik Bukaq, antara lain:

- 1) Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peraturan dan kebijakan pariwisata, yang penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan sesuai standar dan prinsip keberlanjutan.
- 2) Pelatihan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang memungkinkan pelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Aik Bukaq akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan mengenai regulasi pariwisata melalui seminar dan diskusi kelompok, pelatihan keterampilan pengelolaan dan pemasaran wisata lokal dengan melibatkan ahli di bidang pariwisata dan pemasaran, serta pendampingan langsung dalam pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal. Setiap tahap kegiatan akan diikuti dengan evaluasi dan refleksi bersama untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diaplikasikan secara efektif oleh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas lokal yang kuat dan memastikan bahwa program dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan ekonomi dan keberlanjutan pariwisata di Desa Aik Bukaq.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Aik Bukaq akan dilaksanakan secara efektif mulai tanggal 1 Agustus hingga 10 Agustus 2024. Kegiatan ini berlangsung selama sepuluh hari penuh, dengan jadwal yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan dapat dilakukan secara maksimal dan memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat desa.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini diselenggarakan di Kec. Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Bar. 83552.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Aik Bukaq menghasilkan beberapa capaian yang signifikan. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang regulasi pariwisata, di mana peserta pelatihan menunjukkan pengetahuan yang lebih baik mengenai peraturan dan kebijakan yang mengatur pengelolaan pariwisata. Kedua, masyarakat berhasil mengembangkan keterampilan baru dalam pengelolaan dan pemasaran produk wisata lokal, yang

terlihat dari peningkatan kualitas produk wisata yang dihasilkan serta strategi pemasaran yang lebih efektif dan kreatif.

Program ini berhasil mempromosikan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dalam strategi pengembangan pariwisata. Selain itu, dampak positif terhadap ekonomi desa mulai terlihat dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Tempat Wisata Tereng Kuning, yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Aik Bukaq, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola dan memanfaatkan potensi wisata yang ada.



Gambar 2. Sosialisasi



Gambar 3. Sesi Diskusi



Gambar 4. Foto Bersama

Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi mengenai regulasi pariwisata yang dilakukan di Lokasi tempat wisata yaitu Tereng Kuning. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang regulasi yang mengatur sektor pariwisata kepada peserta. Gambar 3 menampilkan sesi diskusi antara peserta pelatihan dan fasilitator mengenai strategi pengelolaan dan pemasaran produk wisata. Diskusi ini bertujuan untuk membahas ide-ide dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Aik Bukaq. Gambar 4 adalah foto bersama peserta, fasilitator, dan pihak-pihak terkait di lokasi Tempat Wisata Tereng Kuning, Desa Aik Bukaq. Foto ini diambil setelah pelaksanaan kegiatan sebagai dokumentasi dan simbol keberhasilan program pengabdian masyarakat.

3.1. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah penduduk Desa Aik Bukaq, khususnya masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata, seperti pengelola tempat wisata, pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang kerajinan dan kuliner lokal, serta kelompok masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan potensi wisata di desa mereka. Selain itu, program ini juga menasar generasi muda desa yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan dan mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Keterlibatan kelompok perempuan dalam pengembangan usaha lokal berbasis pariwisata juga menjadi fokus utama, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan ekonomi warga. Dengan demikian, seluruh elemen masyarakat Desa Aik Bukaq terlibat dalam program ini, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi pariwisata desa secara optimal dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Salah satu hasil yang signifikan dari program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terkait regulasi pariwisata. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat belum

memahami aturan-aturan yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Melalui sosialisasi dan diskusi, masyarakat mulai memahami bahwa regulasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga berfungsi untuk melindungi lingkungan dan budaya lokal. Pemahaman ini sangat penting, karena regulasi yang efektif dapat mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkendali, seperti yang ditegaskan oleh Hassan *et al.* (2022) bahwa pariwisata pedesaan yang dikelola secara bertanggung jawab dapat meningkatkan kepuasan penduduk lokal dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi.

Program ini juga mengajarkan masyarakat pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam untuk pariwisata dan pelestariannya. Hal ini sesuai dengan temuan Madanaguli *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa praktik pariwisata yang berkelanjutan dalam sektor pedesaan dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan melestarikan lingkungan. Penerapan strategi ini memberikan harapan untuk menghindari potensi masalah hukum dan sosial yang mungkin muncul akibat kelalaian dalam penerapan regulasi.

Namun, penerapan konsep keberlanjutan ini menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Firdaus *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya dan keterampilan yang memadai untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Pada pelaksanaan program ini, ditemukan bahwa masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata, meskipun proses ini berjalan lambat karena tingkat kesiapan yang bervariasi di antara penduduk.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterlibatan masyarakat yang bervariasi. Tidak semua anggota masyarakat memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya regulasi dan pengelolaan yang berkelanjutan. Krishnan *et al.* (2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan komunitas lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan untuk memastikan semua pihak dapat mengikuti program dengan baik.

Berdasarkan hasil awal dari program ini, terlihat bahwa peningkatan keterlibatan masyarakat secara bertahap mulai menunjukkan hasil positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydin (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang optimal. Selain itu, penelitian Roxas *et al.* (2020) juga mendukung bahwa pengelolaan pariwisata yang melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dapat memastikan pengelolaan destinasi yang lebih efektif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang regulasi pariwisata dan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata pedesaan. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil awal menunjukkan adanya potensi untuk memperkuat dampak ekonomi pariwisata dengan dukungan regulasi yang tepat dan keterlibatan masyarakat yang lebih aktif.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Aik Buqaq menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat desa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang regulasi pariwisata dan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk wisata lokal, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

5. Daftar Pustaka

- Aprilani, T. L. A., Yuliarmi, Y., & Marhaeni, A. (2021). The role of the government in development of community-based tourism on economic growth inclusivity. *Journal of the Community Development in Asia*, 4(1). <https://doi.org/10.32535/jcda.v4i1.1002>
- Aydin, E. (2022). Rural tourism researches: A co-citation analysis. *Journal of Tourism Leisure and Hospitality*, 4(1). <https://doi.org/10.48119/toleho.1006285>
- Basri, M., Islam, F. S. P., Paramma, M. A., & Anas, I. (2023). The impact of English educational tourism on the growth of local economy: A systematic literature review. *International Journal of Language Education*, 7(2). <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i2.45783>
- De Guzman, R. B. (2024). Mapping opportunities: Study of Panaytayan's tourism potential with Fun Step's. *American Journal of Tourism and Hospitality*, 2(1). <https://doi.org/10.54536/ajth.v2i1.2475>
- Firdaus, Hardjosoekarto, S., & Lawang, R. M. Z. (2021). The role of local government on rural tourism development: Case study of Desa Wisata Pujonkidul, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(7). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.160710>
- Hassan, T. H., Salem, A. E., & Abdelmoaty, M. A. (2022). Impact of rural tourism development on residents' satisfaction with the local environment, socio-economy and quality of life in Al-Ahsa region, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074410>
- Hopkins, A., & Holz, B. (2006). Grassland for agriculture and nature conservation: Production, quality and multi-functionality. *Agronomy Research*, 4(1).
- Krishnan, T. S., Gangwani, K. K., Reddy, A. R. P., & Kiran, K. (2023). Barriers to sustainable waste management in mountain tourism: Evidence from India. *Tourism*, 71(2). <https://doi.org/10.37741/t.71.2.2>
- Madanaguli, A., Dhir, A., Joseph, R. P., Albishri, N. A., & Srivastava, S. (2023). Environmental sustainability practices and strategies in the rural tourism and hospitality sector: A systematic literature review and suggestions for future research. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 23(1). <https://doi.org/10.1080/15022250.2023.2174179>
- Maulany, R. I., Ansharullah, A. S., Hamzah, A. S., & Nasri, N. (2023). Formulating strategies based on local community's perceptions for cave and bat ecotourism development: A case study of Togenra Cave in Barru, South Sulawesi. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 10(1). <https://doi.org/10.59465/ijfr.2023.10.1.29-45>
- Nicolaidis, A. (2020). Sustainable ethical tourism (SET) and rural community involvement. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1).
- Puah, C.-H., Jong, M.-C., Ayob, N., & Ismail, S. (2018). The impact of tourism on the local economy in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 13(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n12p151>
- Riestra, F., Silva, A., & Valenzuela, C. (2021). Environmental and recreational uses. In *Sustainability in mountain tourism*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56901-3_17

- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *45*, 412–420. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>
- Sagheim, K. B. (2023). The role of legitimation and delegitimation in new path development in tourism. *Tourism Geographies*, *25*(4). <https://doi.org/10.1080/14616688.2022.2109207>
- Suhardono, S., Fitria, L., Suryawan, I. W. K., Septiariva, I. Y., Mulyana, R., Sari, M. M., Ulhasanah, N., & Prayogo, W. (2024). Human activities and forest fires in Indonesia: An analysis of the Bromo incident and implications for conservation tourism. *Trees, Forests and People*, *15*. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2024.100509>
- Vyazovskaya, V., Falchenko, O., Savelyeva, I., Pankova, E., & Almanza, L. C. M. (2021). The role of ecological tourism in achieving sustainable development goals in the EAEU. *E3S Web of Conferences*, *296*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202129605019>
- Zeng, L., Li, R. Y. M., Nuttapong, J., Sun, J., & Mao, Y. (2022). Economic development and mountain tourism research from 2010 to 2020: Bibliometric analysis and science mapping approach. *Sustainability*, *14*(1). <https://doi.org/10.3390/su14010562>